

PERSEPSI ORANG TUA DAN GURU TENTANG BERMAIN DAN BELAJAR ANAK USIA DINI

Anita Yus^{1*} Damaiwaty Ray²

1. Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan
2. Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

*E-Mail: anitayus.dikdas@gmail.com

Abstract: This paper is based on the results of quantitative descriptive research by exploring the parents 'and teachers' perceptions of early childhood play and learning aims to find out the perceptions of parents and teachers about early childhood play and learning as well as differences in perceptions of both. The sample of this research is 64 children parents and 64 teachers in early childhood education institution of Medan City which determined by using random sampling technique. Parent and teacher perceptions data were collected using questionnaires and continued focus group discussions with limited samples. The data were analyzed with descriptive statistics to calculate the mean score, standard deviation and percentage and qualitative analysis to see perceptual tendency and continued with difference test with formula χ^2 to see difference of perception of parent and teacher and difference of parent perception based on education. The results of the analysis show that (1) the perception of parents and teachers on early childhood play and learning is in the moderate category with the tendency to play rather than learn, (2) there is no significant difference between parent and teacher perceptions about play and learning (3) there is a significant difference between the perceptions of parents with under-educated and upper-educated elderly parents on early childhood play and learning, and (4) there is a significant difference between teachers' perceptions of play based on educational background.

Abstrak: Makalah ini disusun berdasarkan hasil penelitian deskriptif kuantitatif dengan cara mengeksplor persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dan belajar Anak Usia Dini (AUD) bertujuan untuk mengetahui persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dan belajar AUD serta perbedaan persepsi keduanya. Sampel penelitian ini berjumlah 64 orang orang-tua anak dan 64 orang guru di Lembaga PAUD Kota Medan yang ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling. Data persepsi orang-tua dan guru dikumpulkan dengan menggunakan angket dan dilanjutkan FGD dengan sampel terbatas. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata skor, standar deviasi dan persentase serta analisis kualitatif untuk melihat kecenderungan persepsi dan dilanjutkan dengan uji perbedaan dengan rumus χ^2 untuk melihat perbedaan persepsi orang-tua dan guru serta perbedaan persepsi orang tua berdasarkan pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa, (1) persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dan belajar AUD berada pada kategori rendah dengan kecenderungan bermain bukan belajar, (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dan belajar AUD, (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi orang-tua yang berpendidikan S1 ke atas dan orang-tua yang berpendidikan D3 ke bawah tentang bermain dan belajar AUD, dan (4) terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru tentang bermain berdasarkan latar belakang pendidikan.

Kata Kunci: Bermain di TK, Belajar AUD, Persepsi orang tua dan Persepsi guru

PENDAHULUAN

Para ahli sepakat bahwa AUD belajar melalui kegiatan bermain (Brewer, 2007). Pertanyaannya adalah, apakah pembelajaran AUD sudah dilakukan dalam bentuk atau melalui bermain? Terdapat beberapa kritik yang diberikan pada pembelajaran di PAUD. Pembelajaran bersifat mekanistik (Adi, 2004) dan sangat besar muatan akademiknya (Supriadi, 2004). Di sisi lain, orang-tua sering merespon pembelajaran dengan menyatakan kurang berkenan jika anak bermain tanpa belajar (membaca, menulis dan menghitung-calistung). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa calistung sebagai hal yang penting dalam membantu perkembangan anak (Lutfatulatifah & Slamet, 2017).

Bermain bagi anak sebagai latihan dalam pertumbuhannya dan sebagai medium di mana anak mencobakan sendiri, bukan saja dalam fantasinya tetapi benar nyata secara aktif (Conny, 2002). Teori Piaget, Froebel dan beberapa ahli lainnya menerangkan bahwa bermain sebagai wahana yang penting dan dibutuhkan untuk perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir. Froebel menegaskan bahwa dengan bermain anak lebih banyak memiliki kesempatan melakukan eksplorasi tentang objek-objek yang mengembangkan pengalamannya dan membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang lain baik sebayanya dan orang dewasa (Yus, 2011). Dua pendapat ini menunjukkan bahwa bermain bagi anak usia dini erat kaitannya dengan belajar. Bahkan, anak

belajar melalui bermain dan tanpa bermain anak akan kesulitan belajar.

Aktivitas guru merancang pembelajaran yang memberi peluang anak bermain dan belajar dipengaruhi beberapa faktor. Di antaranya adalah bagaimana persepsi guru tentang pembelajaran melalui bermain (Slameto, 2010). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa predictor kuat keterlibatan orang-tua adalah persepsi orang-tua tentang kemampuan guru (Evanthia N. Patrikakou & Roger P. Weissberg, 2008). Keterlibatan orang-tua dalam pembelajaran juga dituntut memiliki persepsi positif tentang bermain dan belajar AUD.

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin, 1998). "*Perception is the process by which people select, organize, and interpret into form a meaningful picture of the world*" (Kotler, 2002). Selain itu, persepsi diartikan sebagai proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya (Navis, 2006). Jadi, persepsi merupakan pemberian arti tentang lingkungan oleh seorang individu.

Dari berbagai pengertian persepsi oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses penterjemahan stimulus yang diterima oleh individu melalui alat inderanya untuk kemudian diolah menjadi sebuah pola perilaku. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi adalah pendapat atau sudut pandang orang-tua dan guru, khususnya

adalah orang-tua dan guru tentang bermain dan belajar AUD di Kota Medan.

Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang objek atau kejadian pada saat tertentu. Oleh karena itu, persepsi akan terjadi kapan saja ketika stimulus menggerakkan indera. Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk poses berpikir. Dengan adanya proses berpikir dalam membentuk persepsi, maka persepsi setiap orang dalam memberi arti tentang stimulus dapat berbeda antara satu dan yang lainnya. Kondisi ini tentu bisa juga terjadi pada orang-tua dan guru yang berbeda pendidikan dan guru. dengan kata lain, persepsi orang-tua dan guru tentang

bermain dan belajar AUD dapat berbeda karena dipengaruhi latar belakang pendidikan dan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif eksplanatori untuk melihat persepsi orang tua dan guru tentang kegiatan bermain dan belajar anak Taman kanak-kanak di Kota Medan. Sampel penelitian berjumlah 64 orang-tua dan 64 orang guru yang ditentukan menggunakan teknik random sampling dengan memperhatikan karakteristik latar belakang pendidikan. Dengan cara tersebut diperoleh sampel dengan karakteristik seperti yang dikemukakan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Sebaran Sampel Penelitian

Orang-tua		Guru		Jumlah
S1 ke atas	D3 ke bawah	S1 PAUD	Non S1 PAUD	
32	32	32	32	128

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Untuk mengetahui persepsi orang-tua dan guru tentang bermain lebih lanjut, pengumpulan data dilanjutkan dengan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) dengan melibatkan 18 orang-tua anak 18 orang guru TK yang dibagi dalam tiga kelompok. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata skor, standar deviasi dan persentase serta χ^2 untuk melihat perbedaan persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dan belajar AUD. Kualitas persepsi diklasifikasi dalam tiga kelas, yaitu positif, sedang dan negatif

yang disusun berdasarkan rata-rata skor idial sebesar 16 dan standar deviasi kelompok skor idial sebesar 4. Data yang bersumber dari catatan khusus dan hasil FGD dianalisis menggunakan metode kualitatif .

HASIL dan PEMBAHASAN

Kecenderungan Persepsi Orang-tua dan Guru Tentang Bermain dan Belajar AUD

Hasil analisis deskriptif pada data persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dan belajar AUD diketahui skor rata-rata hitung 19,87 dan standar deviasi

2,72. Skor rata-rata tersebut di atas skor rata-rata idial 16. Bila dikaitkan dengan kategori yang disusun dengan menggunakan skor idial, rata-rata hitung tersebut berada pada kategori sedang (11-20). Artinya, persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dan belajar AUD berada

pada kategori sedang. Dari sebaran data diketahui bahwa 34% persepsi orang-tua dan guru berada di bawah rata-rata dan berada pada kategori sedang. Sebaran skor persepsi orang-tua dan guru secara lengkap disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Persepsi Orang-tua dan Guru Tentang Bermain dan Belajar AUD

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
25 – 27	6	5
22 – 24	33	26
19 – 21	45	35
16 – 18	37	29
13 – 15	7	5
Jumlah	128	100

Hasil FGD dengan perwakilan orang-tua dan guru menunjukkan bahwa Orang-tua dan guru memahami bermain disukai anak dan dapat membantu anak mengembangkan diri. Menurut orang-tua dan guru bermain dibutuhkan anak untuk mengembangkan aspek sosial (Usha Ajithkumar Malayankandy). Dengan bermain anak belajar mengenal karakter temannya, anak belajar berbagi, mengendalikan emosi dan menghargai teman serta anak belajar memecahkan masalah yang dihadapi saat bermain. Di sisi lain, menurut orang-tua dan guru bermain kurang membantu anak mengembangkan kognitif (Usha Ajithkumar Malayankandy). Anak akan kesulitan memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan membaca dan berhitung. Mayoritas guru tidak memandang bermain sebagai bagian integral dari kurikulum, namun menggambarkan dikotomi belajar-bermain dan orang-tua tidak mendukung

anak-anak mereka menghabiskan banyak waktu untuk bermain selama masa prasekolah (Liz Rothlein & Arlene Brett, 1987). Menurut Orang-tua dan guru, anak perlu serius pada saat belajar. Anak diharapkan serius pada saat belajar menulis, membaca dan berhitung. Kegiatan belajar ini cenderung dilakukan dengan menggunakan lembar kerja yang disediakan guru.

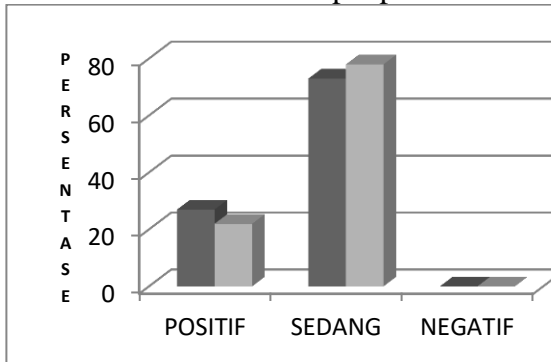
Perbedaan Antara Persepsi Orang-tua dan Guru tentang Bermain dan Belajar AUD

Hasil analisis data berdasarkan kategori persepsi diketahui bahwa persepsi orang-tua dan guru menyebar pada dua kategori, yaitu positif dan sedang. Tidak ada orang-tua dan guru yang memiliki persepsi negatif tentang bermain dan belajar AUD. Secara lengkap data persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dikemukakan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Persentase Persepsi Orang-tua dan Guru Tentang Bermain dan Belajar AUD Dilihat dari Klasifikasi Persepsi

SUBJEK	KATEGORI PERSEPSI						JLH
	POSITIF		SEDANG		NEGATIF		
	ABSOLUT	RELATIF (%)	ABSOLUT	RELATIF (%)	ABSOLUT	RELATIF (%)	
ORANG-TUA	30	23	34	27	0	0	64
GURU	29	23	35	27	0	0	64
JLH	59	46	69	54	0	0	128/100

Untuk memudahkan melihat perbandingan persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dan belajar AUD disajikan data pada grafik Gambar1. Dari Gambar 1 diketahui terdapat perbedaan.



Gambar 1
Grafik Persentase Distribusi Persepsi Orang-tua dan Guru PAUD Tentang Bermain dan Belajar untuk AUD

Analisis χ^2 pada persepsi orangtua dan guru tentang bermain dan belajar AUD dikemukakan pada Tabel 4.

Tabel 4
Perhitungan χ^2 Persepsi Orang-tua dan Guru tentang Bermain dan Belajar AUD

fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
30	29.5	0.5	0.25	0.0085

29	34.5	-5.5	0.25	0.0073
34	29.5	4.5	30.25	1.0254
35	34.5	0.5	20.25	0.5870
			χ^2	1.6282

Hasil analisis χ^2 pada persepsi orangtua dan guru tentang bermain dan belajar AUD diperoleh χ^2 1.63. Angka ini $1.63 < 5.991$ (tabel 0.05 df 2). Berdasarkan hasil analisis H_0 tidak teruji kebenarannya. Berarti, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dan belajar AUD. Orang tua dan guru memiliki persepsi yang sama tentang bermain dan belajar AUD. Ada kecenderungan bahwa keinginan orangtua yang menginginkan anaknya bisa membaca, menulis dan menghitung agar diterima di Sekolah Dasar (SD). Keinginan yang besar tersebut cenderung mendorong orang-tua ‘memaksa’ guru untuk langsung ‘mengajar’ anak membaca, menulis dan berhitung.

Perbedaan antara Persepsi Orang-tua tentang Bermain dan Belajar AUD Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Hasil analisis data berdasarkan kategori persepsi diketahui bahwa

persepsi orang-tua tentang bermain dan belajar AUD berdasarkan latar belakang pendidikan menyebar pada dua kategori, yaitu positif dan sedang. Tidak ada orang-tua yang memiliki persepsi negatif

tentang bermain dan belajar AUD. Secara lengkap data persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dikemukakan dalam Tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Persentase Persepsi Orang-tua Tentang Bermain dan Belajar AUD
Dilihat Dari Latar Belakang Pendidikan

SUBJEK	KATEGORI PERSEPSI						JLH
	POSITIF		SEDANG		NEGATIF		
	ABSOLUT	RELATIF (%)	ABSOLUT	RELATIF (%)	ABSOLUT	RELATIF (%)	
OTS	23	36	9	14	0	0	32
OTNS	7	11	25	39	0	0	32
JLH	30	47	34	53	0	0	64/100

Keterangan: OTS = orang tua yang berpendidikan sarjana ke atas
OTNS = orang-tua yang berpendidikan di bawah sarjana

Data perhitungan χ^2 pada persepsi orang-tua tentang bermain dan belajar AUD dilihat dari latar belakang pendidikan dikemukakan pada Tabel 6.

Tabel 6
Perhitungan χ^2 Persepsi Orang-tua
tentang Bermain dan Belajar AUD

fo	Fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
23	15	8	64	4.2667
7	17	-10	100	5.8824
9	15	-6	36	2.4000
25	17	8	64	3.7647
χ^2				16.3137

Hasil analisis χ^2 pada persepsi orang-tua tentang bermain dan belajar AUD dilihat dari latar belakang pendidikan diperoleh χ^2 16.31. Angka ini $16.31 > 5.991$ (tabel 0.05 df 2). Berdasarkan hasil analisis H_a teruji kebenarannya. Berarti, terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi

orang-tua tentang bermain dan belajar AUD dilihat dari latar belakang pendidikan. Orang tua yang berpendidikan sarjana ke atas lebih banyak memiliki persepsi positif tentang bermain dan belajar AUD dibanding orang-tua yang berpendidikan di bawah sarjana. Orang-tua tradisional menganggap bermain sebagai pemborosan waktu dan energi belaka.

Perbedaan antara Persepsi Guru tentang Bermain dan Belajar AUD Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Hasil analisis data pada persepsi guru tentang bermain dan belajar AUD diketahui bahwa persepsi guru tentang bermain dan belajar AUD berdasarkan latar belakang pendidikan menyebar pada dua kategori, yaitu positif dan sedang. Tidak ada guru yang memiliki persepsi negatif tentang bermain dan belajar AUD. Secara lengkap data persepsi guru tentang bermain dan belajar AUD dikemukakan dalam Tabel 7.

Tabel 7
Distribusi Persentase Persepsi Guru Tentang Bermain dan Belajar AUD
Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

SUBJEK	KATEGORI PERSEPSI						Jlh
	POSITIF		SEDANG		NEGATIF		
	ABSOLUT	RELATIF (%)	ABSOLUT	RELATIF (%)	ABSOLUT	RELATIF (%)	
GURU SPPAUD	28	44	4	6	0	0	32
GURU NSPDPAUD	1	1	31	48	0	0	32
JUMLAH	29	45	35	54	0	0	64/100

Data perhitungan χ^2 pada persepsi guru tentang bermain dan belajar AUD dilihat dari latar belakang pendidikan dikemukakan pada Tabel 8.

Tabel 8
Perhitungan χ^2 Persepsi Guru tentang Bermain dan Belajar AUD
Dilihat Dari Latar Belakang Pendidikan

fo	Fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
28	14.5	13.5	182.25	12.5690
1	17.5	-16.5	272.25	15.5571
4	14.5	-10.5	110.25	7.6034
31	17.5	13.5	182.25	10.4143
χ^2				46.1438

Hasil analisis χ^2 pada persepsi guru tentang bermain dan belajar AUD dilihat dari latar belakang pendidikan diperoleh χ^2 46.14. Angka ini 46.14 > 5.991 (tabel 0.05 df 2). Berdasarkan hasil analisis, H_0 teruji kebenarannya. Berarti, terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi guru tentang bermain dan belajar AUD dilihat dari latar belakang pendidikan.

Guru yang berpendidikan sarjana PGPAUD ke atas lebih banyak memiliki persepsi positif tentang bermain dan belajar AUD dibanding guru yang berpendidikan bukan sarjana PGPAUD.

Jika persepsi seseorang berbeda, maka pola perilaku yang dihasilkan akan berbeda. Hal tersebut karena seseorang mengalami proses penerimaan, pengorganisasian sampai penginterpretasian atau penterjemahan objek/ stimulus yang berbeda sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda pula. Dalam penelitian ini hal tersebut tercermin dari adanya orang-tua dan guru yang setuju dan melakukan kegiatan bermain sebagai bentuk atau strategi belajar AUD. Orang-tua akan mendukung guru melaksanakan pembelajaran dalam bentuk kegiatan bermain.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dan belajar AUD berada pada kategori rendah dengan

- kecenderungan bermain bukan belajar
- 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dan belajar AUD,
 - 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi orang-tua yang berpendidikan S1 ke atas dan orang-tua yang berpendidikan D3 ke bawah tentang bermain dan belajar AUD, dan
 - 4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi guru tentang bermain berdasarkan latar belakang pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan saran sebagai berikut.

- 1) Pemerintah dan pengelola lembaga PAUD perlu memberi informasi kepada orang-tua tentang pentingnya bermain dalam pembelajaran di lembaga PAUD untuk perkembangan diri anak
- 2) Pemerintah dan pengelola lembaga PAUD perlu membekali guru khususnya guru PAUD yang berlatang belakang pendidikan bukan sarjana PGPAUD dengan pengetahuan tentang pentingnya bermain dan belajar AUD agar persepsi tentang belajar dan bermain positif
- 3) Peneliti bidang pendidikan AUD perlu meneliti lebih lanjut tentang persepsi orang-tua dan guru tentang bermain dengan memasukkan variabel sikap, kesediaan dan komitmen untuk mengembangkan diri anak

DAFTAR PUSTAKA

Avanthi Jayasuriya, Marcia Williams, Todd Edwards dan Pooja Tandon,

- (2017). Parents' perceptions of preschool activities: exploring outdoor play. *PMC*
- Brewer An Jo. (2007). *Introduction to Early Childhood Education Prescholl though primary Grades*. Sixt Edition: University of Massachusetts Lowell: Person
- Conny Semiawan, (2002). *Pembelajaran di PAUD*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Evanthia N. Patrikakou & Roger P. Weissberg, (2008). Parents' Perceptions of Teacher Outreach and Parent Involvement in Children's Education. Pages 103-119
- Gunawan, Adi, W. (2004). *Genius learning strategy petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Jalaludin, R. 1998. *Pembinaan Kemampuan*. Jakarta, Erlangga.
- Kotler, P. (2012). *Marketing Management Eleventh Edition*. Upper Saddle River: Prentice Hall International.
- Liz Rothlein & Arlene Brett. 1987. Children's, teachers; and parents' perceptions of play. *Early Childhood Research Quarterly*, Volume 2, Issue 1 March 1987, P 45 - 53
- Navis, A.A. 2006. *Robohnya Surau Kami*. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi, Dedi.(2004). *Membangun bangsa melalui pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Usha Ajithkumar Malayankandy, Perceptions of Parents and

Teachers in India on Play and
Child Rights: A Comparative
Study, India

Yus, Anita, 2011. *Model Pendidikan Anak
Usia Dini*, Jakarta: Kencana
Prenada Media